



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
(*TPS*) DAN CERAMAH BERVARIASI PADA KELAS X MA AL
ASROR SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Eka Martiningrum
NIM. 3101412119

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

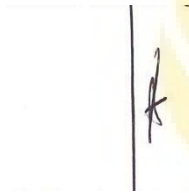
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Selasa

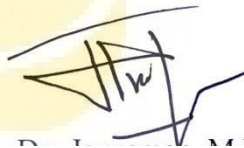
Tanggal : 8 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 1989011001

Dosen Pembimbing II



Drs Jayusman, M.Hum.
NIP.196308151988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGI SEMARANG

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 1989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Penguji I

Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP.196308151988031001

Penguji II

Drs Jayusman, M.Hum
NIP.196209201987031001

Penguji III

Dr. Hamdan Tri A, M.Pd.
NIP.196406051989011001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Agustus 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eka Martiningrum', is written over the right side of the UNNES logo.

Eka Martiningrum

NIM. 3101412119

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ Tidak ada hal yang tidak dapat diraih selama usaha, doa, dan tawakal masih selalu kita pegang teguh.
- ✚ Burung dapat terbang tinggi dengan dua sayap yang bersatu, begitu pula niat (doa) dan usaha selalu menjadi dua sayap yang selalu menyatu dan mengantarkan kita ke tempat yang tinggi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ✚ Bapak dan Ibu tercinta (Wagimin (Alm) dan Siti Juwariyah), terima kasih atas doa restu, ridho, keikhlasan, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tiada batas. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu tanda baktiku.
- ✚ Teman-teman Sparta yang selalu mendoakanku, membantuku dalam segala hal untuk mewujudkan cita-citaku.
- ✚ Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2012 dan teman-teman Kos Puri Cempaka yang selalu mendukung.
- ✚ Almamaterku, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan tempat untuk saya menuntut ilmu dan pengetahuan.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada prodi Pendidikan Sejarah FIS Unnes. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "*Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dan Ceramah Bervariasi Pada Kelas X MA AL ASROR Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*".

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ijinilah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk belajar di Unnes.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungannya.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas bantuan, saran, dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

5. Drs Jayusman, M.Hum, Dosen Pembimbing II atas bantuan, saran, dan bimbingannya kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen sejarah, terima kasih atas waktu dan kesempatan untuk dapat berdiskusi bersama.
7. Keluarga besar mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2012 atas kenangan dan kerjasamanya yang tidak mungkin terlupakan.
8. Drs. Sya'roni, S.Pd, Kepala MA AL ASROR Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Muhammad Nur Farid, S.Pd, Guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas X MA AL ASROR Semarang Semarang atas bantuan dan dukungannya.
10. Seluruh siswa kelas XA dan XC MA AL ASROR Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
11. Bapak, Ibu, dan saudara-saudaraku terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Semarang, 8 Agustus 2017



Penulis

SARI

Martiningrum, Eka. 2017. *Studi Komparasi Hasil Belajar Sejarah Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Ceramah Bervariasi pada Kelas X MA AL ASROR Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.* Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Pembimbing II: Drs Jayusman, M.Hum.

Kata kunci: *Think Pair Share (TPS), Ceramah Bervariasi, Hasil Belajar.*

Observasi yang dilakukan peneliti di MA AL ASROR Semarang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berusaha menyajikan materi secara maksimal namun respon yang diberikan siswa tidak sebanding dengan harapan. Keadaan siswa yang tidak aktif ketika proses pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar membuat proses pembelajaran terhambat dan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan menawarkan solusi yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?, (2) bagaimanakah hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi?, dan (3) adakah perbedaan hasil belajar sejarah kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ceramah Bervariasi?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA AL ASROR Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 88 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh kelas XA sebagai kelas eksperimen yang dikenai *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan kelas XC sebagai kelas kontrol yang dikenai *treatment* yaitu penggunaan model pembelajaran Ceramah Bervariasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Controls Group Design*.

Berdasarkan hasil penelitian *pre test* diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 33 dan kelas kontrol 32,7. Berdasarkan hasil penelitian *post test* diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 68,34 dan kelas kontrol 44. Dari hasil perhitungan nilai *post test*, kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada kelas X MA AL ASROR Semarang pada materi Langkah-langkah penelitian sejarah, Sumber, Bukti dan Fakta serta Jenis-jenis Sejarah lebih baik dari pada penerapan model pembelajaran ceramah bervariasi.

Simpulan dari skripsi ini adalah (1) hasil belajar Sejarah materi Langkah-langkah penelitian sejarah, Sumber, Bukti dan Fakta serta Jenis-jenis Sejarah siswa kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sudah termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini terlihat dari hasil penelitian yang menyebutkan hasil belajar kelompok

eksperimen sudah baik tetapi masih banyak yang belum mencapai ketuntasan kelas, (2) hasil belajar sejarah yang diajar dengan model pembelajaran Ceramah Bervariasi termasuk dalam kategori sedang, hasil ini terlihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa hasil belajar kelompok kontrol masih banyak yang belum mencapai ketuntasan kelas dan nilainya sangat rendah (3) ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa kelas X MA AL ASROR Semarang antara penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan Ceramah Bervariasi dimana siswa yang diberi model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memperoleh hasil yang lebih baik. Guru harus mampu mengkondisikan siswa dalam setiap pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif apa saja, terutama model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* mengingat pembelajaran dengan model ini mengharuskan siswa untuk berpikir aktif dan kritis baik secara individu maupun kelompok ketika proses pembelajaran sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru dalam proses memahami materi yang dipelajari.



ABSTRACT

Martiningrum, Eka. 2017. *The Comparison Study Of Student Studying Outcomes Between The Think Pair Share (TPS) Model And Variation Lecture Of Grade X MA AL ASROR Semarang 2016/2017.* Final Project, History Department, Faculty Of Social Sciences, Semarang State University. Supervisor I: Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, Supervisor II: Drs Jayusman, M.Hum.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Variation Lecture, Studying Outcomes*

Observation by researcher in MA AL ASROR Semarang show that the teacher learning process already effort present of material in a maximal manner but students respons not comparable with expectation. The students condition that not active when learning process, decrease of self believe and decrease of responsible as the student make a learning process blocked and given the impact for students studying outcomes. For the set of problems, the researcher interested to do the researched with bargaining solution that is to applied the *Think Pair Share (TPS)* model. Formulation of problems from this research is: (1) How the studying outcomes that applied of *Think Pair Share (TPS)* model? (2) How the studying outcomes that applied of Variation Lecture model? and (3) Are there the comparison history studying outcomes the experiment class with *Think Pair Share (TPS)* model and control class with Variation Lecture model?

This research used quantitative method with experiment type. The population in the research is student of grade X MA AL ASROR Semarang 2016/2017 sumed 88 students. The sample removal with *Simple Random Sampling* and got grade of XA as experiment class with applied the treatment of *Think Pair Share (TPS)* and XC as control class with applied the treatment of Variation Lecture. While the method of collecting data is test and documentation. The experiment program in this research is *Nonequivalent Group Design*.

Grounded on *pre test* research output get it the average value of experiment class is 33 and control class is 32,7. Grounded on *post test* research output get it average value of experiment class is 68,34 and control class is 44. From the calculation outcomes the *post test* value, the experiment class with the *Think Pair Share (TPS)* model on grade X MA AL ASROR Semarang in the material of The Step History Research, Resource, Evidence and Fact with the Type of History more than kind from application of Variation Lecture model.

The conclusion of this research is: (1) The history studying outcomes in the material of The Step History Research, Resource, Evidence and Fact with the Type of History, grade X MA AL ASROR Semarang that learned with applied *Think Pair Share (TPS)* include in high category, this output have seen from the research result that studying outcomes of experiment group is good but but much value that not reached the class completed. (2) The history studying outcomes with applied Variation Lecture model included in moderate category, this output have seen from the research output that studying outcomes of control group much value that not reached the class completed and very low values, (3) There is Comparison of history studying outcomes grade X MA AL ASROR Semarang between the applied *Think Pair Share (TPS)* model and Variation Lecture where

the student learning by *Think Pair Share (TPS)* model gave the more kind output. The teacher must be conditioned the students in every learned much the comparative learning models, especially the Think Pair Share (TPS) model because this model require the student to active and critical in the individual although in group when learning process, so need to guidance and instruction from teacher in the material understand process that learned.



DAFTAR ISI

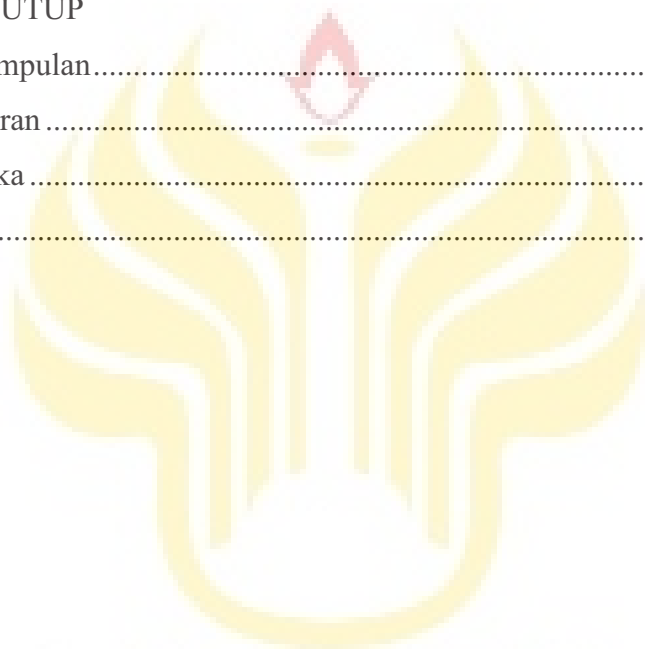
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	19
1. Belajar.....	19
2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme.....	23
3. Hasil Belajar.....	24
4. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	26
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	

A.	Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Populasi Penelitian	36
C.	Sampel Penelitian	38
D.	Variabel Penelitian	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
	1. Observasi	39
	2. Dokumentasi	40
	3. Tes	40
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Pengujian Instrumen Penelitian	43
	1. Validitas.....	43
	2. Reliabilitas.....	45
	3. Tingkat Kesukaran Soal	47
	4. Daya Pembeda Soal.....	48
	5. Hasil Uji Coba Soal.....	51
H.	Teknik Analisis Data	51
	1. Analisis Data Populasi.....	51
	2. Analisis Tahap Awal	51
	a. Uji Normalitas	52
	b. Uji Homogenitas	52
	c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata	53
	3. Analisis Tahap Akhir.....	55
	a. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B.	Hasil Penelitian.....	62
	1. Analisis Data Populasi	63
	a. Deskriptif Data Populasi	63
	b. Uji Homogenitas	64
	2. Analisis Tahap Awal	64
	a. Uji Normalitas	65

b.	Uji Homogenitas	66
c.	Uji Perbedaan Dua Rata-rata	67
3.	Proses Penelitian	69
4.	Analisis Tahap Akhir	73
a.	Uji Hipotesis	74
b.	Ketuntasan Hasil Belajar	76
C.	Pembahasan	77
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	83
B.	Saran.....	84
Daftar Pustaka		86
Lampiran		88



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Desain Penelitian Eksperimen	35
3.2 Daftar Siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.....	37
3.3 Kriteria Penilaian	42
3.4 Hasil Perhitungan Validitas Soal	45
3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran	48
3.6 Tabel Perhitungan Kriteria Tingkat Kesukaran	48
3.7 Klasifikasi Daya Pembeda	50
3.8 Tabel Perhitungan Klasifikasi Daya Pembeda	50
4.1 Jumlah Siswa MA AL ASROR Semarang Tahun Ajaran 2016/2017	58
4.2 Daftar Sarana Prasarana MA AL ASROR Semarang	59
4.3 Jadwal Penelitian	62
4.4 Gambaran Umum Data Kelas Sampel	63
4.5 Uji Homogenitas Data Nilai Ujian Tengah Semester	64
4.6 Rekapitulasi Nilai Pre Test	65
4.7 Hasil Uji Normalitas Nilai Pre Test	66
4.8 Uji Homogenitas Data Pre Test	67
4.9 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Pre Test.....	68
4.10 Rekapitulasi Nilai Post Test.....	74

4.11 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Post Test	75
4.12 Rekapitulasi Nilai Post Test	76
4.13 Kriteria Penilaian	76



DAFTAR GAMBAR

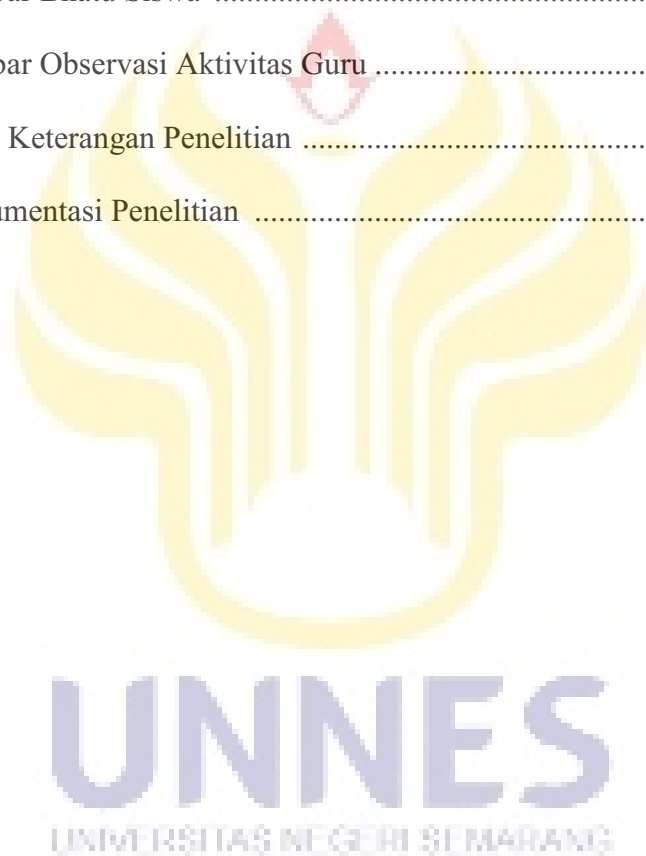
	Halaman
4.1. Skema Kerangka Berpikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	89
2. Tabulasi Data Nilai Ujian Tengah Semester	92
3. Uji Homogenitas Kelas Sampel	93
4. RPP	96
5. Silabus	106
6. Bahan Ajar	108
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa	118
8. Soal Uji Coba Instrumen	121
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	129
10. Contoh Perhitungan Validitas Instrumen Hasil Belajar Sejarah	130
11. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Soal Uji Coba	132
12. Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen	134
13. Contoh Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen	135
14. Tabel Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran	137
15. Soal Pre Test	143
16. Kunci Jawaban Soal Pre Test	148
17. Soal Post Test	149
18. Kunci Jawaban Soal Post Test	154
19. Tabulasi Data Pre Test dan Post Test	155

20. Tabulasi Data Nilai Pre Test dan Post Test.....	159
21. Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	161
22. Uji Homogenitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	163
23. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Pre Test	166
24. Uji Hipotesis	168
25. Lembar Bnatu Siswa	170
26. Lembar Observasi Aktivitas Guru	172
27. Surat Keterangan Penelitian	178
28. Dokumentasi Penelitian	179



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan baik oleh keluarga maupun pemerintah yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia agar menjadi individu yang memiliki kualitas pribadi yang tinggi. Usaha ini sudah dikenal oleh masyarakat dan dapat dirasakan oleh masyarakat di berbagai kalangan.

Pendidikan yang umum dikenal oleh masyarakat disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah. Pendidikan formal dilakukan antara guru dan siswa di sekolah. Pentingnya peran guru di sekolah sebagai tenaga pendidik dan pengajar menuntut seorang guru untuk memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu untuk menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat diperoleh melalui proses dan pengalaman yang singkat.

Pendidikan diterapkan tidak hanya sebagai sarana untuk mentranfer ilmu semata namun juga sebagai upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki fungsi yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menyadari akan pentingnya pendidikan. Adanya program pemerintah yang mewajibkan masyarakat Indonesia untuk mengenyam pendidikan Wajib Sembilan Tahun mendorong para orang tua berusaha keras untuk menyekolahkan anaknya hingga tingkat atas. Program pemerintah ini dapat diperoleh dengan mengenyam pendidikan formal yang ada di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah akan menimbulkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan di sekolah. Interaksi yang terjadi adalah bagian dari proses belajar untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Peran guru dalam pendidikan formal sangatlah besar. Hal ini terjadi karena guru menjadi sosok figur pribadi yang dapat dicontoh oleh siswa. siswa secara umum dan alamiah akan memperhatikan, menilai dan meniru apa yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pribadi yang baik, cara mengajar dan kemampuan guru di bidangnya akan menjadi sorotan utama siswa terhadap seorang guru. Kemampuan guru yang mumpuni di bidangnya dan kemampuan dalam menyampaikan ilmu yang dimiliki menjadi dasar utama untuk mendukung seorang guru menjadi panutan siswa di sekolah.

Seorang guru haruslah menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik pula. Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan menumbuhkan

motivasi siswa dalam belajar. Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan model-model pembelajaran untuk mengaplikasikan isi bahan pelajaran (Sulistyo, Mochammad Galih, dalam jurnal Paramita 2010: 83).

Sejatinya siswa disekolah berperan sebagai subjek yang harus bersikap aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa adalah individu yang mencari ilmu, sehingga sudah seharusnya siswa bersikap aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan mampu mengembangkan potensi dalam diri pribadi untuk menambah ilmu yang dipelajari. Guru bukanlah sumber satu-satunya untuk memperoleh ilmu, namun siswa juga dapat memperolehnya dari pihak lain.

Meskipun proses belajar proses mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa seperti pada pendidikan terbuka, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakekatnya siswalah yang harus belajar dan mengembangkan diri (Irenewati, Terry, dalam jurnal UNY 2015: 104). Guru disekolah berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam belajar. Dengan adanya keaktifan guru dan siswa ketika proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan itu tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi siswa terutama hasil belajar dalam setiap mata pelajaran.

Adakalanya upaya-upaya guru untuk mengembangkan dan menerapkan variasi model pembelajaran tidak sesuai dengan keinginan siswa. Oleh karena itu di satu sisi siswa mengikuti pembelajaran dengan serius, tapi di sisi lain

ada sebagian siswa yang asik mengobrol sendiri (Irenewati, Terry, dalam jurnal UNY 2015: 110). Berdasarkan hasil pengamatan di MA AL ASROR Semarang, diketahui bahwa untuk mewujudkan kondisi dimana siswa memberikan respon yang diharapkan tidaklah mudah. Usaha guru untuk menyajikan materi secara kreatif dan maksimal terkadang tidak sebanding dengan respon yang diberikan siswa ketika proses pembelajaran. Peristiwa ini dapat dilihat salah satunya ketika proses pembelajaran berlangsung di MA AL ASROR Semarang. Seperti siswa pada umumnya, di MA AL ASROR Semarang terdapat siswa-siswa yang beranekaragam sifat kepribadiannya. Tidak semua siswa dapat menerima semua materi yang diberikan guru dengan baik. Dalam setiap proses pembelajaran pasti terdapat siswa yang dapat fokus dalam menyerap materi yang disampaikan namun juga terdapat siswa yang tidak dapat menerima materi dengan baik karena beberapa faktor yang mempengaruhi.

Seringkali kondisi kelas terjebak dalam dua kondisi ekstrim yang tidak menguntungkan yaitu *pertama*, suasana kelas kaku, tegang, dan menakutkan sehingga siswa takut berbicara dan mengekspresikan diri dan *kedua*, suasana kelas terlalu bebas, selalu ribut sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi (Hidayah, Luk luk Alfi, dalam jurnal Paramita 2010: 220). Berdasarkan observasi di kelas X MA AL ASROR Semarang, kendala yang sering dihadapi guru adalah menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung terutama ketika pembelajaran dengan metode diskusi. Penerapan metode ini membuat beberapa siswa bergantung dengan siswa yang lain sehingga banyak

siswa yang menganggur dan tidak melakukan tugas dengan optimal. Kecenderungan berbicara di dalam kelas dengan topik pembicaraan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran juga sering terjadi. Tanggung jawab dalam diri siswa yang rendah menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan maksimal dan bermuara pada hasil belajar yang rendah. Pembelajaran terkadang juga berjalan satu arah yaitu guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya berperan sebagai pendengar di dalam kelas. Ketidakaktifan siswa sangat terlihat ketika proses tanya jawab berlangsung baik proses tanya jawab antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Proses tanya jawab yang hanya berputar sekali tanpa adanya sanggahan-sanggahan dari jawaban yang diberikan menunjukkan seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Dalam sejarah kendala yang dihadapi salah satunya adalah porsi pengajaran sejarah yang semakin berkurang merupakan salah satu faktor penyebab guru kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran (Irenewati, Terry, dalam jurnal UNY 2015: 111). Belum lagi kendala yang ada dalam diri siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam menuntut ilmu di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola perilaku siswa di sekolah. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa dan sebaliknya, rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan sangat berpengaruh pada rendahnya keinginan siswa dalam belajar. Jika semua kendala tersebut di atas dapat diatasi, maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi, MA AL ASROR Semarang adalah sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP. Kelebihan KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa, siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar (Hidayah, Luk luk Alfi, dalam jurnal Paramita 2010: 219). Penerapan KTSP pada mata pelajaran sejarah diharapkan dapat menepis persepsi tentang pembelajaran sejarah yang dirasa membosankan, selain itu harapannya siswa tidak hanya tahu dan menghafal materi pelajaran sejarah saja, tapi siswa lebih aktif diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar sehingga siswa benar-benar memahami nilai yang terkandung dalam sejarah yang baru saja diajarkan oleh guru secara mendalam.

Tidak ada habisnya, kreativitas guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa cara yang dapat dipilih untuk mengantisipasi kendala-kendala di atas. Berdasarkan pengamatan di MA AL ASROR Semarang, agar dapat meningkatkan antusias siswa dan membangun tanggung jawab dalam diri siswa maka dapat diterapkan suatu model pembelajaran yang disebut *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sangat membutuhkan keaktifan siswa karena semua proses pembelajaran akan berkaitan secara langsung dengan siswa dari mulai berpikir, diskusi hingga menyampaikan pendapat yang dimiliki di dalam kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terdiri dari 3 kegiatan yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpikir secara berpasangan), dan *Share* (menyampaikan pendapat yang telah dilakukan secara berpasangan di

depan kelas). Dengan melakukan ketiga proses tersebut, siswa akan berperan aktif dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Pada tahap awal (*Think*) siswa akan berpikir secara individu, mencari materi dengan dipandu lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa secara individu harus bertanggung jawab terhadap tugasnya secara individu. Guru harus dapat memantau siswa secara keseluruhan agar setiap siswa dapat melalui tahap ini dengan baik. Pada tahap kedua (*Pair*) siswa secara berpasangan mendiskusikan dan saling berbagi pendapat terkait dengan apa yang sudah mereka kerjakan pada tahap pertama. Hal ini akan mengurangi kebiasaan siswa dalam berbicara sendiri dan menggantungkan diri dengan siswa lain karena diskusi ini hanya dilakukan oleh dua siswa. Pada tahap ketiga (*Share*) siswa secara berpasangan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Pada tahap ini tidak semua pasangan siswa maju ke depan. Pada tahap ini hanya diwakilkan beberapa pasangan siswa saja. Hal ini dapat dilakukan dengan undian ataupun lainnya sesuai kesepakatan bersama. Dalam tahap inilah siswa secara bebas berdiskusi dalam kelompok besar, saling bertanya, menjawab dan menyanggah pendapat teman. Dengan melibatkan siswa disetiap aspek atau tahap proses pembelajaran maka akan memunculkan partisipasi siswa yang maksimal di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya menjadi pendengar materi yang disampaikan oleh guru, namun juga menjadi bagian dari proses penggalan ilmu tersebut.

Berdasarkan temuan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat dijadikan sebagai salah

satu alternative model pembelajaran yang bermanfaat dan berpengaruh untuk membangkitkan antusias siswa dalam belajar, khususnya dalam belajar sejarah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE (TPS)* DAN CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA KELAS X MA AL ASROR SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*?
2. Bagaimana hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi?
3. Adakah perbedaan hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan yang menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

2. Menjelaskan hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi.
3. Menghasilkan perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang menerapkan Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan yang menerapkan model pembelajaran Ceramah Bervariasi pada siswa kelas X MA AL ASROR Semarang.

D. Manfaat Teoretis

Manfaat yang akan dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Membuktikan teori pembelajaran konstruktivisme dengan melakukan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan Ceramah Bervariasi.
- b. Sebagai salah satu kajian ilmiah tentang pembelajaran sejarah yang menggunakan Model *Think Pair Share (TPS)* dan Ceramah Bervariasi dalam penyelenggaraannya.
- c. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pembelajaran.

a. Bagi Siswa

1. Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang ada dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
4. Melatih siswa berfikir kritis dalam mencari informasi terkait untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Memberikan siswa rasa percaya diri terhadap pendapat dan informasi yang diperolehnya dengan bekerja secara pribadi maupun berpasangan dengan temannya.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sebagai salah satu alternative dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukannya.

c. Bagi sekolah

Sebagai kajian yang memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemilihan strategi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman secara langsung dalam penerapan salah satu model pembelajaran yang dipergunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran sejarah.

E. Batasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'I dan Anni, 2016: 71).

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas (Suprijono, 2010: 46).

3. Model *Think Pair Share (TPS)*

Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. "*Thinking*" yaitu pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran yang dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya "*Pairing*" yaitu guru meminta peserta didik berpasang-pasangan dan memberikan waktu untuk berdiskusi untuk memperdalam makna dari

jawaban yang telah dipikirkan. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integrative (Suprijono, 2010: 91).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian yang relevan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh Septiana, Dianti Winda (2012) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-5 Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2011-2012*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa merasa kesulitan memahami pelajaran sejarah, yang dinilai merupakan mata pelajaran hafalan sebab diperoleh data bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bondowoso masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dalam hal ini guru berperan sebagai pusat dari pembelajaran di kelas. Pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga tidak ada interaksi antara guru dan murid sebab kegiatan pembelajaran cenderung mengarah pada penyampaian informasi dari guru ke siswa. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X5 pada mata pelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* di SMA Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2011-2012, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X5 pada mata pelajaran sejarah dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* di SMA Negeri 1 Bondowoso tahun pelajaran 2011-2012.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan mencapai 40% sedangkan setelah diadakan tindakan mencapai 60% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 37%, pada siklus I mencapai 84% dan pada siklus II mencapai 95%. Dengan hasil yang ada dalam kajian ini maka memberikan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu berupa strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan setelah dilakukannya penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang saya lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan metode penelitian yang saya gunakan adalah metode eksperimen kuantitatif berupa Uji Komparasi antara model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan model pembelajaran Konvensional.

Kajian lain juga sudah dilakukan oleh Maya Astrina (2015) dengan judul “*Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Di Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah belum tercapai maksimal, hal tersebut dilihat saat proses pembelajaran berlangsung seperti adanya beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dalam menjalankan

diskusi dan tugas yang diberikan, canggung berbicara dengan temannya saat berdiskusi dan dilihat pula saat diskusi ada siswa yang aktif mengungkapkan dan ada juga yang pasif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan keerat hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan aktivitas belajar sejarah siswa di kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* dengan jenis *Cluster Random Sampling* dengan cara undian terpilihnya X5 dan X7 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus uji koefisien korelasi Eta. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data, terdapat kekuatan hubungan tinggi atau kuat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan aktivitas belajar sejarah siswa di kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 adalah positif, jadi semakin sering model ini digunakan maka semakin tinggi aktivitas belajar sejarah siswa.

Dengan demikian maka kajian tersebut dapat dijadikan pandangan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Terutama dengan menggunakan model *Cooperative Learning* yang bisa menarik antusias siswa dalam belajar sejarah. Maka pemilihan model *Think Pair Share (TPS)* pun dapat diterapkan

guna meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Maya Astrina (2015) adalah terletak pada sasaran yang ingin dituju. Dalam penelitian sebelumnya penerapan model bertujuan untuk melihat hubungan antara model *Think Pair Share (TPS)* dengan aktivitas belajar. Tetapi dalam penelitian ini sasaran utamanya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan model Konvensional.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sanjaya, Ageng (2012) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*” juga merupakan kajian yang relevan dengan penelitian ini. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional membuat siswa kurang berminat karena siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian akan diuji cobakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam proses belajar mengajar agar bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Think Pair Share (TPS)* yang dipadukan dengan power point dan puzzle dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Minat belajar sebelum

tindakan sebesar 57,83%, sesudah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 63,58%, pada siklus II meningkat menjadi 72,88%, dan pada siklus III 84,25%. Jadi simpulannya bahwa siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share (TPS)* telah mengalami peningkatan minat belajar yang tinggi. Maka pemilihan model *Think Pair Share (TPS)* pun dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya, Ageng (2012) adalah terletak pada sasaran yang ingin dituju. Dalam penelitian sebelumnya penerapan model bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi dalam penelitian ini sasaran utamanya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan model Konvensional. Selain itu penggunaan metode yang digunakan berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif berupa Uji Komparasi antara model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan model pembelajaran Konvensional..

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi, Nanang (2013) yang berjudul "*Penggunaan Model Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*" merupakan kajian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut masalah yang dikaji yaitu proses belajar mengajar sejarah di kelas masih didominasi oleh guru saja. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

masih sangat terbatas sehingga proses belajar terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. Hal ini menyebabkan motivasi siswa sangat rendah dalam belajar sejarah. Kurangnya kebersamaan dan kekompakan siswa di dalam kelas, terutama dalam kaitannya dengan kerjasama kelompok membuat rendahnya rasa percaya diri terutama bagi siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah dapat memberikan dampak yang sangat merugikan. Maka dalam penelitian ini akan membuktikan adanya perbedaan motivasi belajar sejarah siswa antara penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* dengan metode ceramah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-test post-test*, yang dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *random*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai angket motivasi siswa yang diberi pelajaran dengan metode ceramah mencapai 56,74, sedangkan rata-rata nilai angket motivasi siswa yang diberi pelajaran dengan model *Think Pair Share* mencapai 74,629. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi, Nanang (2013) adalah terletak pada sasaran yang ingin dituju. Dalam penelitian sebelumnya penerapan model bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi dalam penelitian ini sasaran utamanya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan model Konvensional.

Kajian-kajian penelitian di atas secara umum telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini yaitu pemberian solusi dari permasalahan di lapangan yang sama yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam mata pelajaran sejarah. Sesuai dengan karakteristik siswa maka penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Karena siswa perlu dilatih untuk bekerja secara mandiri dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mandiri dan sosialnya, jadi pemilihan model ini sangat mendukung. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut akan dilakukan kajian tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan model Konvensional. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sasaran yang akan dikaji di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sasaran utama yang akan dikaji adalah ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan model Konvensional.

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar

merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Baharuddin dan Wahyuni 2009: 11).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'I & Catharina, 2012: 66).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2).

b. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- 2) Tujuannya untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Proses secara internal pada diri pebelajar.
- 4) Dilakukan di sembarang tempat.
- 5) Dilakukan sepanjang hayat.
- 6) Agar terjadi proses belajar harus terdapat motivasi belajar yang kuat.

- 7) Keberhasilan dapat diukur dengan melihat kemampuan dalam memecahkan masalah.

c. Prinsip – prinsip Belajar

Slameto (201: 27) menyatakan prinsip-prinsip belajar antara lain yaitu:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi adaptasi, eksplorasi, dan discovery.

- c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Teori tentang pengetahuan sangat beragam jenisnya. Salah satunya yaitu teori Konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memanai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Teori ini dikembangkan oleh Seymour Papert (Rifa'I dan Anni, 2012: 189). Esensi dari pembelajaran konstruktivisme adalah bahwa peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya.

Menurut Jean Piaget (Rifa'I dan Anni, 2016: 193), menyatakan bahwa melalui proses akomodasi dan asimilasi, peserta didik membentuk pengetahuan dari pengalamannya. Ketika peserta didik mengasimilasi, dia memasukkan pengetahuan baru ke dalam kerangka kerja yang telah ada tanpa mengubah kerangka kerja tersebut. Sedangkan ketika peserta didik mengakomodasi, dia mendapatkan informasi pengetahuan dan mbingkainya kembali akibat tidak sesuainya pengetahuan baru yang diperoleh dengan konsep awal yang dimiliki. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Perkembangan kognitif peserta didik bergantung pada seberapa jauh mereka aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendekatan rekonstruktivistik dalam pembelajaran menggunakan belajar kerjasama. Peserta didik belajar dengan cara menemukan. Dengan belajar secara berkelompok diharapkan peserta didik akan lebih mudah

menemukan dan menguasai konsep-konsep yang sukar. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara terbuka, berlatih mengemukakan pendapat pribadi, dan mengatasi kesalahan dalam pemahaman yang berbeda di dalam kelompok.

Menurut Danarjati dkk (2014: 54) pendekatan pembelajaran konstruktivistik menekankan pembelajaran dari atas ke bawah (top-down instruction). Peserta didik mulai memecahkan masalah yang kompleks kemudian menemukan keterampilan dasar yang diperlukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan adanya penerapan model yang dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Pemilihan model yang tepat dapat membantu memberikan hasil yang maksimal bagi keberhasilan belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'I dan Anni, 2012: 69). Hasil belajar akan memberikan perbandingan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Belajar akan membuat orang yang belum tahu menjadi tahu dan belum mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar inilah yang akan memberikan gambaran seberapa besar kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku dari proses pembelajaran bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut pemikiran Gagne dan Briggs dalam Rifa'I dan Anni (2016:77) hasil belajar dapat berupa:

- a. Kemahiran intelektual yaitu kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini berentang mulai dari kemahiran bahasa sederhana hingga kemahiran teknis maju.
- b. Strategi kognitif yaitu kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang.
- c. Informasi verbal yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam bentuk informasi dan dapat diingat kembali ketika proses pembelajaran telah selesai.
- d. Kemahiran motorik yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot.
- e. Sikap yaitu kecenderungan peserta didik untuk merespon sesuatu.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2009: 19-28) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

- a. Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- 1) Keadaan Jasmani yaitu kondisi fisik dimana fisik dalam kondisi sehat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar individu.
- 2) Keadaan fisiologis yaitu baik tidaknya fungsi fisiologis pada tubuh terutama panca indera.
- 3) Faktor psikologis yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi:

- 1) Lingkungan sosial seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan nonsosial seperti: lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat pembantu pembelajaran), dan materi pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

a. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur. Menurut Suryani dan Agung (2012: 8), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan

aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2013: 51).

Merujuk kembali pada pemikiran Joyce (1992: 4) seperti dikutip Trianto (2010), bahwa fungsi model adalah “*Each model guides us we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2013: 51).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode maupun prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto, 2009: 23).

Setiap model memerlukan pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda

kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS) (Trianto, 2013: 55).

b. Model *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran sangat beragam jenisnya. Semuanya dapat dimanfaatkan dengan menyesuaikan keadaan kelas dan materi yang akan dipelajari. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* adalah model yang ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan reward yang kooperatif. Peserta didik dalam situasi *Cooperative Learning* didorong dan dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting yaitu prestasi akademis, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, serta pengembangan keterampilan sosial (Arends, 2008: 5). Meskipun *Cooperative Learning* mencakup beragam tujuan sosial, tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademis penting.

Salah satu aspek penting *Cooperative Learning* adalah bahwa selain pendekatan itu membantu meningkatkan perilaku kooperatif dan

hubungan kelompok yang lebih baik di antara para peserta didik, pada saat yang sama juga membantu peserta didik dalam pembelajaran akademiknya (Arends, 2008: 12).

Salah satu model yang dikembangkan dalam *Cooperative Learning* yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model *Think Pair Share (TPS)* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland, menyatakan bahwa *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2009: 81).

Adanya asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009: 81).

Melalui bukunya, Arends (2008: 15) menyebut langkah-langkah dalam penerapan model *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut:

- a. *Thinking*: guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta peserta didiknya untuk menggunakan waktu yang ditentukan untuk memikirkan sendiri

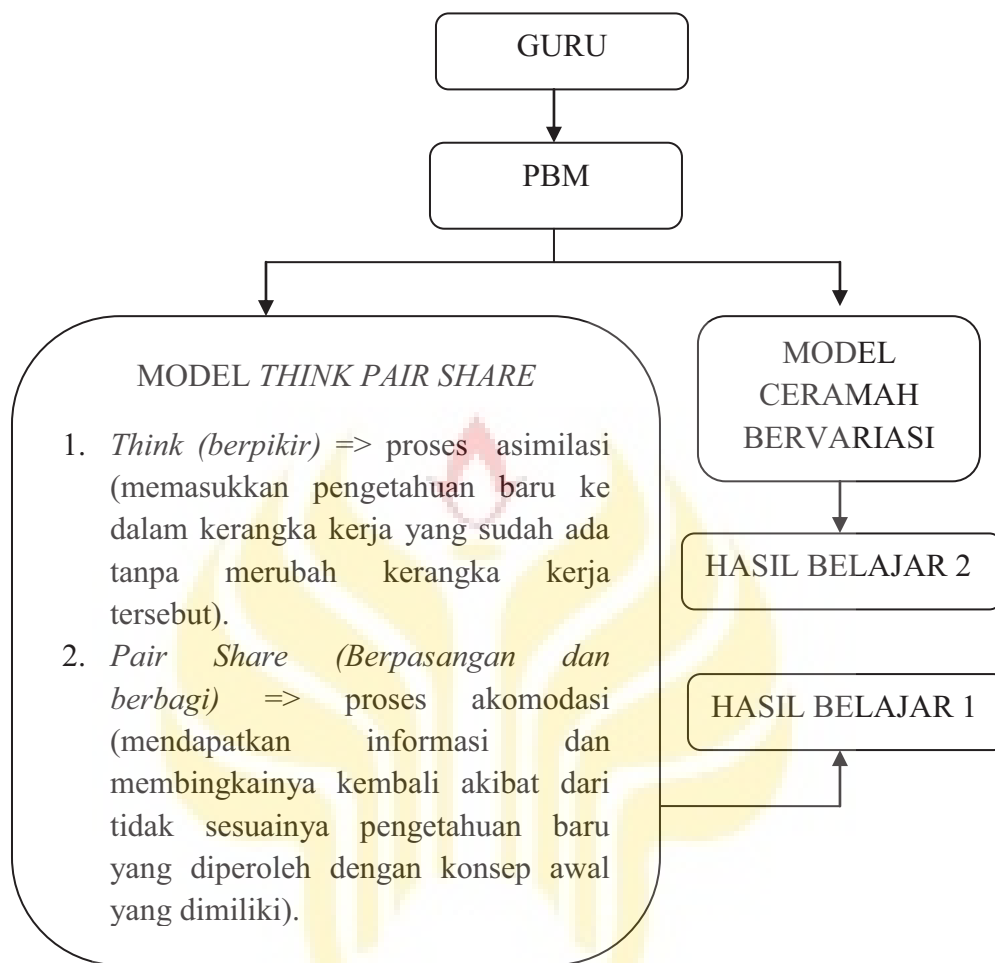
tentang jawaban untuk isu tersebut. Peserta didik perlu diajari bahwa berbicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

- b. *Pairing*: guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban tentang pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide tentang sebuah isu tertentu yang diidentifikasi sesuai dengan isu yang diajukan guru. Biasanya guru memberikan waktu lebih dari lima menit untuk berpasangan.
- c. *Sharing*: guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. lebih efektif bagi guru untuk berjalan mengelilingi ruangan dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka.

Penerapan model *Think Pair Share (TPS)* akan memberikan langkah pembelajaran yang di dalamnya terdapat pemberian tugas dan diskusi. Hal ini akan membantu siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik akan belajar untuk menggali informasi secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan digunakan satu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan satu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu Ceramah Bervariasi. Dari kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* akan dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu Ceramah Bervariasi sebagai kelas kontrol. Dari dua model tersebut akan diketahui model mana yang terbaik diterapkan di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan teknik pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa di dalam kelas. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk berpikir secara individu dan juga bekerjasama serta saling bergantung dalam suatu bentuk kelompok belajar dengan anggota yang terbatas. Metode ini sesuai dengan teori konstruktivisme, dimana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan siswa harus melakukan proses asimilasi dan akomodasi dalam tindakan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

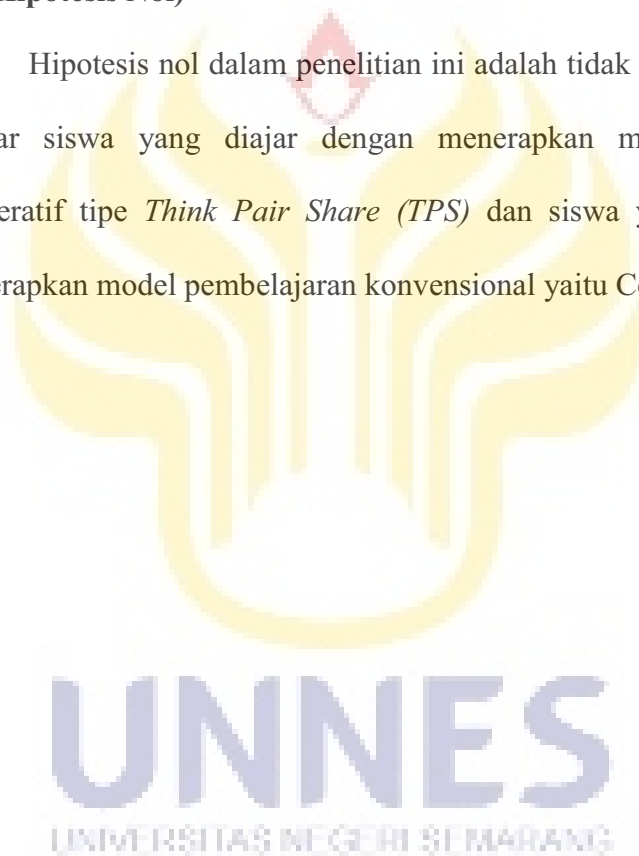
Hipotesis adalah dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 2005: 219). Menurut Sugiyono (2012: 84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. **Ha (Hipotesis Alternatif)**

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu Ceramah Bervariasi.

2. **Ho (Hipotesis Nol)**

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu Ceramah Bervariasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sejarah materi langkah-langkah dalam penelitian sejarah, sumber, bukti, dan fakta sejarah serta jenis-jenis sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* termasuk dalam kategori tinggi (berdasarkan kriteria yang di telah ditentukan), hasil ini terlihat dari hasil penelitian yang menyebutkan hasil belajar kelompok eksperimen sudah baik tetapi masih banyak yang belum mencapai ketuntasan kelas.
2. Hasil belajar sejarah materi langkah-langkah dalam penelitian sejarah, sumber, bukti, dan fakta sejarah serta jenis-jenis sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Konvensional Ceramah Bervariasi masih dalam kategori sedang (berdasarkan kriteria yang di telah ditentukan), hasil ini terlihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen masih banyak yang belum mencapai ketuntasan kelas dan nilainya sangat rendah.
3. Ada perbedaan hasil belajar sejarah siswa Kelas X MA AL ASROR Semarang yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) dengan yang menerapkan model pembelajaran Konvensional Ceramah Bervariasi dimana siswa yang diberi model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:
 - a. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* guru harus mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar sesuai dan tepat sehingga ketika diterapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil sesuai harapan.
 - b. Ketika akan mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di dalam kelas guru harus mampu mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa dapat fokus ketika melaksanakan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi.
 - c. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* guru harus selalu memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat melewati setiap tahap pembelajaran dengan sempurna.

- d. Diperlukan manajemen waktu yang baik oleh guru agar setiap tahap dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Think Pair Share (TPS)* dapat terealisasi dengan maksimal sehingga membuahkan hasil yang maksimal pula.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti agar diperhatikan oleh peneliti lain dikemudian hari antara lain sebagai berikut:
 - a. Kesulitan dalam persiapan proses pembelajaran (pembuatan perangkat pembelajaran).
 - b. Beberapa siswa tidak mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran ketika menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan maksimal, oleh karena itu dibutuhkan arahan dan bimbingan guru dalam setiap proses pelaksanaan tahapan pembelajaran ketika menerapkan *Think Pair Share (TPS)* agar proses belajar siswa terkontrol.
 - c. Beberapa siswa masih senang berbicara sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu guru harus mampu menarik perhatian siswa agar tertuju pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arrends, Richard. 2008. *Learning to Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Astrina, Maya. 2016. “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Di Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Danarjati, Dwi Prasetia dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Luk luk Alfi. 2010. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Pada KTSP Di SMP Negeri 39 Semarang*. Paramita Vol. 20 No. 2 – Juli 2010
- Irenewaty, Terry. 2015. *Kesulitan- Kesulitan Guru Dalam Implementasi KTSP Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (Penelitian di SMA N 1 Prambanan Klaten)*. UNY Vol. 10 No. 2- Maret 2015
- Rifa’I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- , 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Sanjaya, Ageng. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Septiana, Dianti Winda. 2012. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-5 Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2011-2012”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember

- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT.Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, Galih Mochammad. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Kudus*. Paramita Vol. 20 No. 1- Januari 2010
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- , 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia
- Wahyudi, Nanang. 2013. "Penggunaan Model Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang